

**PERAN GURU PAUD DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN  
BAHASA ANAK PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TK DARMA  
WANITA KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Oleh : WIKA NIATI**

**NIM :1416253043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)**

**IAIN BENGKULU**

**TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Wika Niati

NIM : 141 625 3043

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Wika Niati

Nim : 1416253060

Judul : Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr, Wb.

Bengkulu, April 2019

**Pembimbing I**

**Hj. Asiyah, M.Pd**

**NIP.1965102720003122001**

**Pembimbing II**

**Deni Febrini, M.Pd**

**NIP. 197502042000032001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma”** Yang Disusun Oleh: **Wika Niati NIM. 1416253043** Telah Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jumat, tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua  
**Dr. Husnul Bahri, M. Pd**  
NIP. 196209051990021001

Sekretaris  
**Wenny Aulia Sari, M.Pd**  
NIDN. 2014068801

Penguji I  
**Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP.197507022000032002

Penguji II  
**Ahmad Syarifin, M. Ag**  
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, 30 Agustus 2019  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

## SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wika Niati

Nim : 1416253043

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul” **Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak-Kanak Darma Wanita Kabupaten Seluma**” adalah asli hasil karya saya buat dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu Agustus 2019

Menyatakan



Wika Niati  
Nim: 1416253043

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIKA NIATI  
Nim : 1416253043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PERAN GURU PAUD DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK DARMA WANITA KABUPATEN SELUMA

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 8,36 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Agustus 2019  
Yang Menyatakan

  
  
Wika Niati  
NIM. 1416253043

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan dan meridhoi setiap langkah penulis, ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang kusayangi :*

- 1. Teristimewa ayahku tersayang (Wahan.P) dan ibundaku tercinta (Sasmi) yang menjadi motivator dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'akan dan menyayangiku, atas semua kesabaran mengantarkanku sampai saat ini.*
- 2. Untuk adikku tercinta (Sopiana dan Nina Rahmadhanita) terimakasih selalu memberiku semangat selama ini, dan saudara-saudariku yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku selama ini dalam menggapai cita-citaku.*
- 3. Terima kasih teman-teman seperjuangan PIAUD IAIN Bengkulu angkatan 2014, terkhusus untuk sahabat-sahabatku Reka Nopriani, Oten Zuniza, Sutri Dinanti*
- 4. Terimah kasih ibu/bapak dosen di IAIN Bengkulu, yang telah memberikan ilmu, nasehat, dukungan, dan arahnya semoga ilmu yang ibu/ bapak berikan bisa bermanfaat untuk saya.*
- 5. Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya serta kita sebagai umatnya. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi tugas akhir kuliah, pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Adapun judul skripsi ini adalah berjudul **“Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkemangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Kab.Seluma”**.

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr.H. Sirajudin. M. M. Ag., M.H. Selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd Selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Fatrica Syafri, M.Pd Selaku ketua prodi PIAUD Bengkulu yang telah memberikan motivasi.
4. Hj.Asiyah, M.Pd Selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk untuk skripsi ini

5. Deni Febrini, M.Pd Selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nurmayati, S.PdSelaku kepala sekolah TK Darma Wanita Kabupaten Seluma serta ibu-ibu dewan guru TK Darma Wanita yang telah mengizinkan dan mengarahkan penulis dalam penelitian TK Darma Wanita di kabupaten seluma.

Dalam penulisan skripsi ini menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019

WIKA NIATI  
NIM. 1416253043

## ABSTRAK

Wika Niati. 2019. NIM. 141625304, Judul Skripsi Adalah “**Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Di Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma**”. **Skripsi:** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1: Hj.Asiyah, M.Pd, 2. Deni Febrini, M.Pd

**Kata Kunci:***Peran Guru, Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak*

Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis laksanakan, permasalahan di Tk Darma Wanita yang ditemukan di lapangan adalah Bagaimana peran guru dalam PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma, adalah guru sudah melakukan stimulasi kepada anak namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai cara yang lebih menarik serta menggunakan metode yang berbeda berbicara, membaca, menulis dan menyimak agar perkembangan bahasa anak dapat meningkat, perkembangan bahasa anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma dengan memberikan contoh mengajarkan stimulasi perkembangan bahasa anak didik agar perkembangan bahasa dan aspek perkembangan bahasa berkembang sesuai dengan tahap usia anak. Perkembangan bahasa di Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma, hasil penelitian menunjukkan perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	11
1. Peran Guru Paud.....	11
a. Pengertian Peran Guru Paud.....	11
b. Fungsi guru paud .....	13
c. Tugas Guru Paud .....	15
d. Keteria profesional guru .....	16
e. Peran seorang anak usia dini .....	17
2. Perkembangan Bahasa Anak .....	18
a. Pengertian Perkembangan Bahasa.....	18
b. Teori Pemerolehan Bahasa .....	22
c. Tujuan Pengembangan Bahasa Paud.....	23
d. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak.....	24
e. Fungsi bahasa pada anak .....	26

f. Indikator Perkembangan Bahasa Anak usia 5-6 tahun .....	27
3. Stimulasi guru paud pada pembelajaran bahasa anak usia dini .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	42
F. Teknik Analisa Data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Hasil Temuan.....	51
C. Pembahasan .....	59

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikat adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruah aspek kepribadian anak, oleh karena itu, paud memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan pontesi secara maksimal.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Di masa peka, kecepatan

---

<sup>1</sup>Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kecana Prenanda Media Group. 2011. Hlm. 1

perumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.

Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Hasil kesempatan dunia, umur 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini (AUD), sedangkan di Indonesia usia dini disepakati antara 0-6 tahun. Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai bentuk dan layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup> Dalam undang-undang sistem pendidikan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

disebutkan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi kedalam tiga jalur yaitu formal, non-formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai 6 tahun atau 6-8 tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah. Oleh karena itu lembaga paud perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kongnitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Fungsi PAUD yang harus diperhatikan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan, 2. mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3. Mengembangkan sosialisasi anak, 4. mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin anak, 5. memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6. memberikan stimulasi kultural pada anak, 7. memberikan eksperesi stimulasi kultural.

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman perilaku anak pada tahap tertentu. pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar

---

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2004

anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru menyiapkan anak atas hal-hal yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu.<sup>4</sup>

Urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan dalam psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (*life skills*). Maddaleno dan Infante (2001:5) berdasarkan hasil penelitian, mengidentifikasi tentang tiga kategori kunci tentang *life skill* yaitu keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan kognitif dan keterampilan meniru emosi.<sup>5</sup>

Perkembangan anak usia dini perlu dirangsang sejak usia prasekolah, karena disitulah proses perkembangan anak sangat berkembang, terutama perkembangan bahasa anak. Bahasa meliputi setiap kata yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Sebagian besar psikolog terutama *cognitivist* (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir.<sup>6</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta. 2011

<sup>5</sup> Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Untuk Aud*. Yogyakarta: Ombak 2012.

<sup>6</sup> Asep Dadang, *Mencerdaskan IQ, EQ DAN SQ*. Bandung: Globalindo 2007

mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Guru mempunyai tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah diharapkan ada pada diri setiap anak. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan layolitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa datang menjadi orang yang berguna untuk nusa dan bangsa.

Pendidikan bahasa tidak mudah dengan keterampilan karena pendidikan itu mempunyai syarat-syarat yang berlainan dengan pendidikan keterampilan dan fakta-fakta. oleh karena itu sebagai guru kita harus berperan dalam pembelajaran terlalu dominan sehingga pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang di dapat anak tidak bertahan lama. Maka dari itu sebagai guru kita harus mengambil strategi dengan pembelajaran media gambar agar anak dapat mempraktekan bahasa dengan baik dan benar. Bahasa merupakan sarana efektif untuk menjalin komunikasi sosial. tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi

sosial pun tidak akan pernah terjadi. karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengespresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain.

Selain itu ada berbagai persoalan yang dihadapi baik oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik di TK Darma Wanita, karena masih ada kosa kata anak yang belum bisa memahami setiap bacaan, sehingga diperlukan bimbingan dari guru dan orang tua dengan menggunakan berbagai media ataupun alat yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma pada tanggal 13 Januari 2019 menunjukkan bahwa, masih ada beberapa stimulasi perkembangan bahasa anak yang belum berkembang pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai media. Oleh karena itu ada beberapa hambatan yang menyebabkan stimulasi anak perkembangan bahasa anak seperti kurangnya peningkatan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran terutama yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara didapat dari guru paud melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara seperti bercerita, dengan mengajarkan anak untuk mendengarkan guru bercerita, lihat saat anak belajar di kelas selama 45 menit dengan jumlah anak 20 orang dan 4 guru. metode pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak mengungkapkan tujuan mengembangkan bahasa pada anak.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis menyampaikan gagasan peran guru menstimulasi perkembangan bahasa anak didik di TK Darma Wanita. dengan satu metode membaca cepat dengan menunjukkan materi atau bahan kepada anak didik

dengan cara yang tepat. Dengan guru mengajarkan atau menstimulasi perkembangan bahasa kepada anak didik sehingga perhatian anak berpusat pada pembelajaran yang guru lakukan. Selanjutnya setiap anak mendapat kesempatan dapat belajar bahasa dengan senang, nyaman, tenang tanpa tekanan.

Jadi dapat diketahui bahwa peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak dikelompok B Usia 5-6 Tahun, peneliti harus langsung kelapangan dan melihat langsung pembelajaran apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkajinya Penelitian yang berjudul” **Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Darma Wanita Kabupaten Seluma**”

## **B. Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Masih ada stimulasi perkembangan bahasa anak belum berkembang di TK Darma Wanita kabupaten seluma
2. Masih ada anak yang mengalami keterlambatan stimulasi perkembangan bahasa dan kurangnya peran guru di TK Darma Wanita kabupaten seluma
3. Kurangnya peran guru dalam stimulasi perkembangan bahasa anak di TK Darma Wanita kabupaten seluma

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak pada kelompok B Usia 5-6 tahun TK Darma Wanita Kabupaten Seluma.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah seperti dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan bahasa pada anak Kelompok B usia 5-6 tahun Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana peran guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan bahasa anak pada kelompok B usia 5-6 tahun Di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma ?

#### **E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk melihat Perkembangan bahasa pada anak Kelompok B usia 5-6 tahun Di TK Darma **Wanita** Kabupaten Seluma
2. Untuk melihat peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain:

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah dalam mengenai Peran Guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa Anak

Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di mulai dalam pelaksanaan, kesulitan/hambatan, dan solusi dalam pelaksanaannya.

## 2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan di taman kanak-kanak kabupaten Seluma sebagai pertimbangan atas apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak didiknya, Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan wacana baru untuk guru dalam meningkatkan bahasa anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru PAUD**

###### **a. Pengertian Peran Guru PAUD**

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam mengajar.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi menjadi tanggung jawab. Sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal). Tetapi juga memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan

dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar:

a) **Guru Sebagai Pendidik**

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b) **Guru Sebagai Pengajar**

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah

c) **Guru Sebagai Sumber Belajar**

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

**d) Guru Sebagai Fasilitator**

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

**e) Guru Sebagai Pembimbing**

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memengang pemimpin yang teutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan pelaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini, maka kata peranan lebih banyak mengacuh pada penyesuaian diri pada suatu proses.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan

bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>7</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan dilembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), Hlm. 3

## **b. Fungsi Guru PAUD**

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini:

### 1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

### 2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

### 3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

### 4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, dan sebagainya.

### 5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar

#### 6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

#### 7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar.

#### 8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yaitu cakap.

#### 9. Demonstrator

Untuk bahan pengajaran yang sukar difahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi pengertian antara guru dan anak didik

#### 10. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil.

## 11. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

### c. Tugas Guru Paud

Adapun tugas guru antara lain:

- 1) Menyiapkan admitrasi kelompok
- 2) Menyusun rencana kegiatan main untuk kelompok anak yang dibinahnya
- 3) Menata lingkungan main
- 4) Menyambut kedatangan anak
- 5) Memimpin anak dalam main pembukaan
- 6) Mempersilahkan anak untuk minum, ke kamar kecil, dan bersih-bersih sebelum ke kelompok
- 7) Mempersilahkan kegiatan ini (duduk melingkar bersama anak), memberi pengantar main dengan membacakan buku atau mendongeng, mengenalkan tempat dan alat main, menyepakati aturan main, memilih teman main, dan mempersilahkan anak untuk bermain.

### d. Kriteria Profesional Guru

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut.

1. Fisik : Sehat jasmani dan rohani dan tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan dan rasa kasihan dari anak didik.

2. Mental/ kepribadian : Berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu menghayati, mencintai bangsa dan sesama manusia dan kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, memiliki *sense of humor*, keilmiahan/ pengetahuan, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar

3. Keterampilan: mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi

pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.<sup>8</sup>

#### **e. Peran Seorang Pendidik Anak Usia Dini**

Situasi antara pergaulan orang dewasa dan anak agar dapat dikategorikan mendidik, maka cara menyampaikan suatu arahan atau bimbingan amat menentukan. Karena setiap arahan atau bimbingan orang dewasa kepada anak dengan maksud mendidik tetapi dengan cara “mengurui”, memarahi, memotong aktivitas anak dengan asal-asalan, Maka tindakan itu tidak dikatakan mendidik. setiap tindakan pendidikan harus didasari empati. empati merupakan keterampilan dasar mengendalikan emosional dan inteligensinya.

Begitu pula tindakan kita dalam mendidik, hendaknya mengandung makna sebagai konsep aksi, yang di dalamnya mengandung tiga unsur: 1) Niat, 2) Sasaran 3) Tindakan. Seorang pendidik selalu permanen berupaya agar pengembangan kapasitasnya menjadi lebih baik. Disinilah sebenarnya terdapat unsur tindakan untuk mencegah perilaku dan kebiasaan yang negatif ( baik secara fisik, psikis, atau mental), untuk memperbaiki sistem dan struktur kehidupan.ia senantiasa berusaha untuk memperbaiki, meningkatkan,

---

<sup>8</sup> Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37

dan menghayatinya kehidupan anak maupun rakyat kecil. Tujuan dalam kehidupan pada hakikatnya adalah untuk meraih kesejahteraan dan mendapatkan keadilan.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak**

### **a. Pengertian Perkembangan Bahasa**

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi, karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengespresikan diri unuk menyampaikan kepada orang lain.<sup>9</sup>Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.<sup>10</sup>

Ditinjau dari perkembangannya, bahasa Anak Usia Dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya dinyatakan bahwa perkembangan otaknya tersebut usia 0-8 tahun disebut sebagai usia (*golde age*). oleh karena itu, pendidikan AUD dirasa penting karena menentukan keberhasilann anak selanjutnya. untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain dapat dilihat dari

---

<sup>9</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Pisikologi Belajar*, (Banjarmasin :IAIN Antasari Banjarmasin ,2000 )hlm 46

<sup>10</sup> Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*,( Jakarta : PT Rajarafindo Persada, 2011 )

perkembangan penguasaan bahasanya yang dapat dilihat ketika anak berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi). Pada anak TK atau pra-sekolah, perkembangan fonologis belum sempurna, namun hampir semua yang dikatakan dapat dimengerti, selain itu IQ anak sudah relatif stabil.

Perkembangan bahasa, terutama berkomunikasi serta berbicara dengan orang lain lancar benar, merupakan tahapan yang cukup sulit, untuk bisa berbicara, setiap anak harus bisa mendengar dan mencerna kedalam otaknya apa yang didengarnya. mereka bukan saja butuh mendengar bahasa yang konsisten untuk dapat mengerti arti pembicaraan, mereka juga belajar berbicara dan membuat orang lain mengerti ucapannya.

Para peneliti mengatakan bahwa umur 2 tahun, anak-anak umumnya atau melafalkan rata-rata 338 ucapan yang dapat dimengerti dalam setiap jamnya, cakupan lebih luas adalah antara rentangan 42 sampai 627 kata per jam. pada usia 4 tahun anak-anak dapat menggunakan kata kira-kira 134 kata-kata pada jam yang berbeda, dengan rentangan 18 sampai 286 kata.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Astuti Yuli, *Cara Mudah Asah Otak Anak*, (Yogyakarta :Flashbooks,2016 )

Anak-anak yang masih berada dalam masa pekanya mudah untuk belajar bahasa. berbeda dengan orang dewasa atau orang yang masa pekanya sudah lewat tidak akan mudah belajar bahasa lain. apalagi mengganti bahasa dengan bahasa lainnya.<sup>12</sup> Perkembangan bahasa juga terjadi bersamaan dengan perkembangan kognitif, emosi, sosial dan fisik anak yang terutama pada masa usia dini. klasifikasi tahapan perkembangan anak usia dini adalah: 1. *infancy* (sejak lahir -1 tahun) 2. *Toddler* (1-3 tahun) 3. *Preschooler* (3-4 tahun) 4. *Early primry* (5-6 tahun) 5. *Late primary* (7-8 tahun)

Ada tiga peranan bahasa yang penting untuk diketahui yaitu sebagai berikut :

- 1) Bahasa merupakan sarana utama untuk berfikir dan bernalar. Manusia berfikir dengan menggunakan otak dan menglolah pikirannya tersebut dengan bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaan. Dia dapat bergaul dan berkomunikasi mencari informasi, serta mengendalikan pikiran, sikap dan perbuatan sesamanya menggunakan bahasa.
- 2) Bahasa sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Melalui bahasa, nilai- nilai yang ada dalam suatu masyarakat dapat diwariskan dari suatau generasi ke generasi yang selanjutnya. Artinya perilaku-perilaku yang terdapat dalam masyarakat. Akan terus dapat turunkan dan diwariskan secara terus menerus kepada generasi-generasi berikutnya bila disampaikan melalui bahasa.

---

<sup>12</sup> Djaramah Bahri Syaiful ,*Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2011 )

- 3) Di dalam suatu masyarakat, bahasa mempunyai peranan yang penting dalam mempersatukan anggota. sekelompok manusia menggunakan bahasa yang sama akan merasakan adanya ikatan batin antara sesamanya.

#### **b. Teori Pemerolehan Bahasa**

Kajian tentang pemerolehan bahasa anak telah berkembang sebagai teori pemerolehan bahasa. Teori tersebut semuanya didasarkan pada teori perkembangan anak. Berikut teori-teori pemerolehan bahasa yang dikutip dari Zubaidah dan sumber:

##### 1) Teori Behavioral

Teori behavior adalah teori yang lebih menekankan pada kebiasaan. Teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini, berpandangan bahwa pemerolehan bahasa anak dikendalikan oleh lingkungan. Artinya, rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia. Menurut kaum Behavioris, anak-anak lahir dengan potensi belajar dan perilaku mereka dapat dibentuk dengan memanipulasi lingkungan. Dengan penguatan yang benar, kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan. Teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner ini lebih menekankan pada kebutuhan “pemeliharaan” perkembangan intelektual dengan memberikan stimulus pada anak dan menguatkan perilaku anak. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan keseharian dalam keluarga, maupun di sekolah.

##### 2) Teori Maturasional

Teori maturasional merupakan teori yang menekankan pada kesiapan biologis individu. Menurut teori ini, anak telah mempunyai jadwal untuk berbahasa atau berbicara. Dalam PAUD hal ini dapat dilihat pada kegiatan dalam beberapa sentra yang disediakan lembaga PAUD.

### 3) Teori Preformasionis

Pelopop teori ini adalah Noam Chomsky. Penganut aliran ini percaya sekali adanya teori tentang proses mental yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD). Dengan LAD diyakini bahwa anak belajar bahasa berdasarkan dari apa yang dia dengar dari orang-orang di sekitarnya. Chomsky sendiri menolak adanya istilah “Innate” saat membicarakan teori tentang pemerolehan bahasa. Beliau menambahkan bahwa semua teori belajar memiliki asumsi bahwa kapasitas bawaan lahir itu ada dan bersifat unik.

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

### c. Tujuan Pengembangan Bahasa PAUD

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lingkungan disekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, mau pun dengan tetangga, disekitar tempat tinggalnya.

Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

#### **d. Tahap –Tahap Perkembangan Bahasa Anak**

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu potensi yang dimiliki semua anak manusia yang normal. Kemampuan ini diperoleh tanpa melalui pembelajaran khusus. Waktu yang digunakan relatif singkat, anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. bahkan sebelum bersekolah, ia telah mampu bertutur seperti orang dewasa untuk berbagai keperluan dan dalam bermacam-macam situasi jika diamati, ternyata pemerolehan bahasa anak itu tidaklah tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap kemajuan kemampuan mereka bahasa berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Tangisan bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana tak bermakna. Dan celotehan bayi merupakan jembatan yang memfasilitasi alur perkembangan bahasa anak menuju kemampuan berbahasa yang lebih sempurna. Bagi anak, celotehan merupakan semacam latihan untuk menguasai gerak artikulatoris (alat ucap) yang lama-kelamaan dikaitkan dengan kebermaknaan bentuk bunyi.

Tahap perkembangan bahasa anak yaitu:

- a) Tahap pralinguistik

Pada tahap ini, bunyi bahasa yang dihasilkan anak belum lama bermakna. Bunyi-bunyi itu telah menyerupai vocal atau kosonan tertentu. Akan tetapi secara keseluruhan bunyi tersebut tidak mengacu pada kata dan makna tertentu

b) Tahap linguistik

Tahap linguistik adalah tahap perkembangan bahasa usia 1-5 tahun. Pada tahapan ini anak mulai bisa mengucapkan bahasa seperti bahasa orang dewasa.

c) Tahapan Holofrasis (Tahap Satu Kata)

Pada tahapan ini anak mulai mengucapkan satu kata. Pada periode ini disebut holofrase, karena anak-anak menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam suatu kata yang diucapkan itu.

d) Ucapan Dua Kata

Berlangsung sewaktu anak berusia 1,5-2 tahun. Tahapan ini memasuki tahap pertama kali mengucapkan dua holofrase dalam rangkaian yang cepat. Komunikasi yang ingin ia sampaikan adalah bertanya dan meminta. Pada masa ini, kosakata dan gramatika anak berkembang dengan cepat. Tuturnya mulai bersifat telegrafik. Artinya apa dituturkan anak hanyalah kata-kata yang penting saja,

Tahap-tahap perkembangan diatas berkembang pula penguasaan mereka atas sistem bahasa yang dipelajarinya. Sistem bahasa itu, terdiri atas subsistem berikutnya:

- 1) Fonologi yaitu pengetahuan tentang pelafalan dan penggabungan bunyi-bunyi tersebut sebagai sesuatu yang bermakna.
- 2) Gramatika (tata bahasa) yaitu pengetahuan tentang aturan pembentukan unsur tuturan.
- 3) Semantik Leksikal (kosa kata) yaitu pengetahuan tentang kata untuk mengacu kepada sesuatu hal.
- 4) Pragmatik yaitu pengetahuan tentang bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan.<sup>13</sup>

**e. Fungsi Bahasa Pada Anak**

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan. Imajinasi dan pikiran. DEPDIKNAS menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan.

Berbahasa bagi anak usia dini diantara lain:

1. Sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

---

<sup>13</sup>Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga :Ciracas, Jakarta, 2012)

#### f. Indikator Perkembangan Bahasa

Indikator perkembangan bahasa Anak berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa, yakni memiliki (1) standar perkembangan, (2) perkembangan dasar, dan (3) indikator. Hal-hal itu, secara rinci dipaparkan pada Tabel berikut ini<sup>14</sup>.

Tabel 2.1.  
Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.	Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, kata, dan kalimat sederhana.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membedakan kembali bunyi tertentu.</li><li>2. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku awal</li><li>3. sama (kaki, kali, dll) dan suku akhir sama (nama, sama, dll).</li><li>4. Menceritakan kembali cerita secara runtut.</li><li>5. Melakukan 3-5 perintah secara berurutan secara benar.</li></ol>
	Dapat berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyebutkan nama diri, orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, dan alamat rumah dengan lengkap.</li><li>2. Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).</li><li>3. Menceritakan</li></ol>

<sup>14</sup>Musbikin, I. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana, 2010). hlm. 166

		<p>pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan runtut.</p> <p>4. Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut</p>
	Dapat memahami bahwa ada hubungan antara lisan dan tulisan (pramembaca)	<p>1. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol-simbol yang melambangkannya.</p> <p>2. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan bendayang dikenal atau dilihatnya.</p> <p>3. Membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata berdasarkan gambar yang dibuatnya.</p> <p>Mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku atau media cetak.</p>

Sumber Musbikin, I (2010)

### 3. Stimulasi Guru pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan prasekolah yang bersifat komprehensif dan menyeluruh, orientasi pembelajaran bagi anak usia prasekolah bersifat luas. Artinya, kegiatan pembelajaran itu tidak hanya diarahkan untuk membuat anak menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan atau keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak.

Strategi-strategi tersebut akan efektif ketika didukung oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa, sehingga anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk kemampuan bahasanya. Menurut Yawkey setidaknya ada beberapa stimulasi yang bisa dilakukan guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Pengembangan kefasihan berbahasa

- a) Mengadakan situasi pembicaraan yang bisa dimengerti dan diikuti anak.
- b) Memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalamannya sendiri dan menggunakan bahasa dia sendiri.
- c) Mendorong anak untuk berbicara, anak lain baik sendiri maupun dalam kelompok sebagaimana dengan guru, sehingga lawan bicara anak mayoritas adalah teman sebayanya dari pada guru.

2) Pengembangan kemampuan sintaksis

- a) Menyusun permainan atau situasi dimana anak secara alamiah menggunakan fitur-fitur bahasa.
- b) Menyediakan berbagai model fitur (guru, orang dewasa lain dan teman sebayanya, rekaman)

- c) Mengevaluasi secara hati-hati kelanjutan perkembangan.
- d) Mengevaluasi dialek anak yang berbeda dengan standar bahasa Indonesia, sehingga
- e) Bahasa yang digunakan guru tidak jauh berbeda dengan bahas yang digunakan anak.

3) Pengembangan penguasaan kosa kata

- a) Menyusun pengalaman pembelajaran di bidang sains, pengetahuan sosial, matematika, kesehatan dan keahlian kecakapan hidup yang memasukan pembelajarankosa kata baru bagi anak.
- b) Memastikan kosa kata baru yang dipelajari tidak terlalu banyak sehingga mudahdiasimilasikan oleh anak.
- c) Menyusun pengalaman pembelajaran lanjutan yang membuat anak menggunakankosa kata baru secara alamiahdan membantu pengembangan konsep makna dari katabaru tersebut.
- d) Mengintegrasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalammaupun di luar sekolah.

4) Pengembangan pengintegrasian kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari

- a) Menyusun pengalaman pembelajaran yang membuat anak mendeskripsikankehidupan di luar sekolah (kegiatan, tempat, dan benda-benda yang berhubungandengan kehidupan pribadi anak).

- b) Mendorong anak untuk berbagi dengan anak lain dan orang dewasa tentang reaksidan perasaannya mengenai apa yang terjadi di sekolah dan diluar sekolah.
  - c) Menyertakan anggota dan kegiatan masyarakat dalam pengalaman pembelajaran dikelas.
- 5) Pengembangan kemampuan mengekspresikan diri sendiri
- a) Menerima dan menghargai perasaan dan respon anak.
  - b) Menyusun situasi yang mendorong respon kreatif dan penggunaan imajinasi.
  - c) Menyediakan waktu dan tempat untuk anak berfikir dan berimajinasi dalam situasi yang tenang tanpa ancaman.
  - d) Mendorong penggunaan bahasa sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan ide.
  - e) Menyusun pengalaman pembelajaran dalam seluruh bidang pembelajaran untuk mendorong penggunaan bahasa dalam menyelesaikan masalah, melaporkan, membandingkan dan mengevaluasi.
  - f) Menyusun pengalaman dimana anak bisa bekerja dalam tim sebanyak dua atau empat orang untuk mendorong penggunaan bahasa secara alamiah.
  - g) Mengadakan umpan balik yang konstan dan interaksi verbal antara guru dan anak sebagai proses aktifitas belajar.
  - h) Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menyatakan sesuatu baik secara formal maupun informal.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian Endah Silawati, dengan judul Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini, kemampuan guru dalam menciptakan stimulasi-stimulasi kebahasaan. Lebih rinci lagi, khusus untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui kemampuan berbicara, Yawkey (1981) meramu secara detail stimulasi apa saja yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif tersebut. Poin yang dipaparkan untuk menstimulasi perkembangan bahasa melalui kemampuan berbicara diantaranya tentang (1) pengembangan kefasihan berbahasa, (2) pengembangan kemampuan sintaksis, (3) pengembangan penguasaan kosa kata, (4) pengembangan pengintegrasian kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, (5) pengembangan kemampuan mengekspresikan diri sendiri.

Dari lima poin pengembangan menurut Yawkey tersebut, dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner, hampir 50% guru ketiga TKN Pembina Kota Bandung telah melaksanakan semua kategori dari poin-poin diatas. Bahkan untuk pengembangan pengintegrasian kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari mencapai 79% guru telah melaksanakannya. Sedangkan untuk pengembangan sintaksis hanya 39% dan pengembangan penguasaan kosa kata 29%. Guru-guru pun tidak mencantumkan stimulasi lain selain pilihan sebagai katagori yang sudah disediakan.

Diharapkan kemampuan guru-guru TKN Pembina Kota Bandung sudah sesuai dengan konsep stimulasi yang dikemukakan Yawkey dkk (1981) ini bisa disebarkan ke berbagai guru-guru lain melalui berbagai forum dan

kegiatan. Sehingga kemampuan guru dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini bisa meningkat dan pada gilirannya kemampuan bahasa anak usia dini bisa berkembang dengan baik.<sup>15</sup>

2. Hadisa Putri (2017) *Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan bahasa Anak TK/SD* Artikel ini bertujuan untuk membahas penggunaan metode cerita untuk mengembangkan bahasa Anak TK/SD. Metode Tulisan ini adalah kajian literatur untuk menjelaskan penggunaan metode cerita dalam pengembangan moral Anak TK/SD. Hasil: Penggunaan metode cerita dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab. Guru sebaiknya menggunakan teknik bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya.<sup>16</sup>

Persamaan dari dua penelitian dilakukan diatas penelitian sebelumnya pada permasalahannya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak Pada kelompok B Usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Darma Wanita kabupaten seluma, masih belum begitu optimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. dimana pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang kurang bervariasi dan bercakap-cakap, tanya jawab media yang digunakan dalam pembelajaran kurang begitu menarik kerana hanya hanya menggunakan

---

<sup>15</sup>Hasil penelitian Endah Silawati, *Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini*

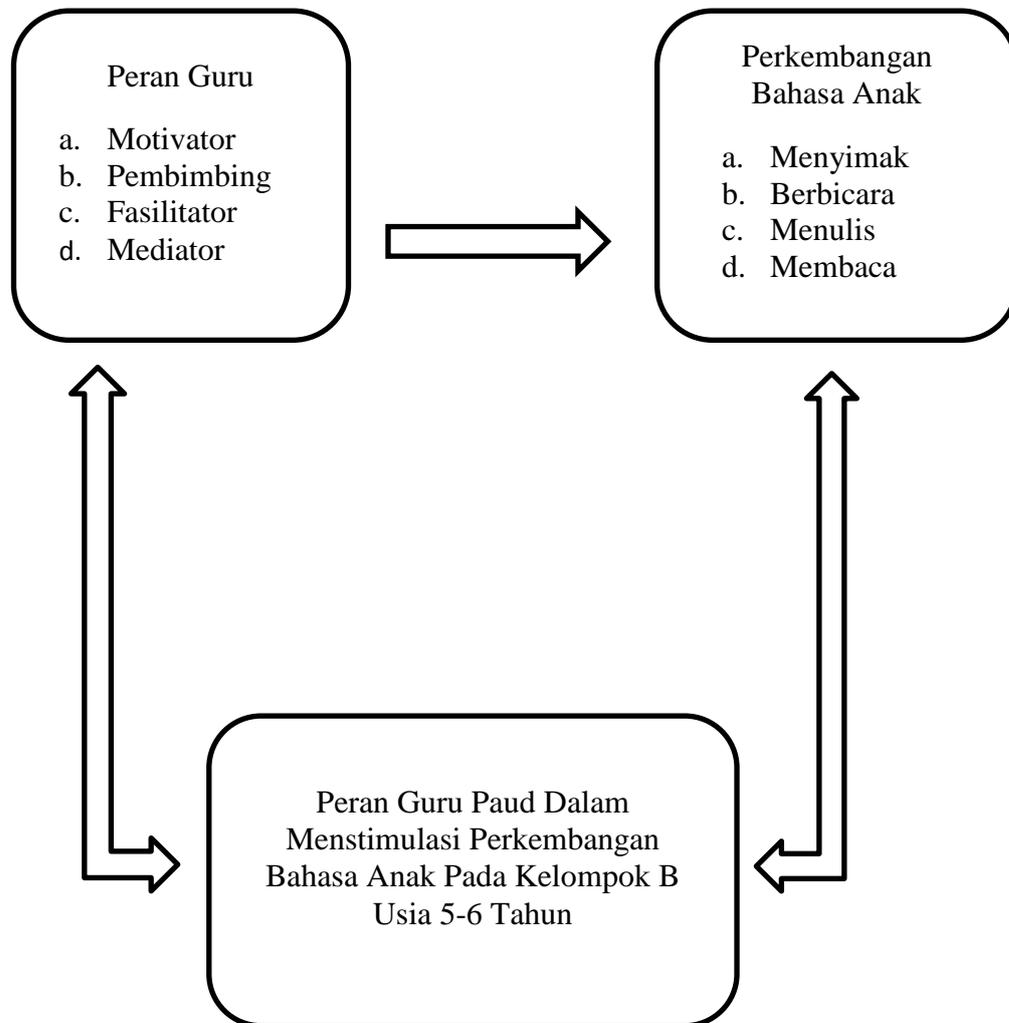
<sup>16</sup>Hadisa Putri (2017) *Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak Tk/Sd Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

mendengarkan cerita guru saja. Pembelajaran yang dominan kepada anak tidak terstimulasi dengan baik. hal ini dapat menyebabkan perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak masih belum berkembang dengan baik. Dengan menstimulasi perkembangan anak maka akan membantu untuk perkembangan bahasa.

Menurut pendapat dari dua penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan. dimana letak permasalahnya berbeda- beda di Taman Kanak-Kanak kabupaten seluma itu guru menstimulasi anak dengan menggunakan pembelajaran yang menarik untuk anak sehingga pada saat pembelajaran anak merasa tidak bosan. Bagaimana stimulasi perkembangan bahasa anak berkembang jika gurunya belum bisa memberikan contohkan tentang perkembangan bahasa yang baik untuk anak. Maka dengan stimulasi perkembangan bahasa anak berkembang anak akan lebih tertarik lagi memahami pembelajaran dan anak tidak terlalu bosan dalam belajar

### C. Kerangka Berfikir

#### Bagan Kerangka Berfikir



Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan pra

sakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.<sup>17</sup>

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak di Taman Kanak-Kanak harus selalu berdasarkan pada unsur karakter dan kepribadian anak. Karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas, maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Metode bercerita ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan semua kecerdasan anak, salah satunya yaitu kecerdasan berbahasanya, dalam suatu cerita pasti ada makna yang terkandung di dalamnya, yang dalam menyampaikannya diperlukan motivasi dalam berbahasa untuk mengungkapkan cerita yang telah di dengar. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, melalui mendengarkan anak dapat memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan nilai, dan sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Yudha M Saputra & Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*, (Jakarta:Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT., 2005), hlm. 24

Keterampilan berbahasa (*Language Skill*) terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini sangat berguna sekali agar dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan anak-anak yang lain maupun dengan orang dewasa dapat dipahami, kurangnya tingkat kemampuan berbahasa anak tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dalam memberikan pengajaran berbahasa hanya dengan metode meniru yang lama-kelamaan akan membuat anak cepat bosan dan kurang memiliki minat dalam berlatih berbahasa. Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas, perlu untuk diadakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat membuat anak lebih tertarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. *Penelitian* kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>19</sup>

Penelitian yang menggunakan format kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena yang ada di masyarakat.<sup>20</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lamanya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis

---

<sup>18</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 50

<sup>19</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Barupress, 2014) hlm. 19

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* Bandung : Alfabeta 2010

data bersifat induktif/kuantitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>21</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Dan Waktu Penelitian Dilakukan Di TK Darma Wanita Seluma Tahun ajaran 2018/2019 sesuai dengan SK penelitian yang dikeluarkan pada tanggal 5 Maret sampai dengan 15 April 2019.

## **C. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan bahasa anak yang berjumlah 20 orang Di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma. Data primer digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

### **b. Data Sekunder**

*Data Sekunder* yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung data primer yang penulis gunakan ini berupa data anak dan data yang diperoleh dari guru dalam mengembangkan bahasa anak untuk mendukung data primer.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan kuesioner yaitu :

### **1. Metode Observasi**

---

<sup>21</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm50

Observasi yaitu melakukan sebuah pengamatan dan meninjau secara langsung subjek yang akan diteliti. penulis akan mengadakan observasi guru dan anak di sekolah, dalam berbagai kondisi, peristiwa, dan situasi yang mengarah pada peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di Kabupaten Seluma

## **2. Metode Wawancara**

Proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka maupun tanpa muka yaitu melalui media telekomunikasi atau wawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya.

Wawancara merupakan teknik percakapan berupa tanya jawab yang diarahkan pada guru persoalan tertentu untuk mendapatkan sebuah dengan informasi atau jawaban yang tepat atau akurat. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur. Langkah yang akan ditempuh dalam melakukan wawancara tak bersruktur adalah sebelum dilakukan wawancara. Peneliti harus belajar bahasa, perlu memperhatikan strategi-strategi non-verbal yang kemungkinan mempengaruhi jalanya wawancara.

Dalam wawancara harus diperhatikan bahwa kehadiran peneliti menghasilkan kenangan yang dalam pada responden dan ini mempengaruhi hasil penelitian.<sup>22</sup>

### **3. Teknik dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data verbal berupa tulisan catatan, foto maupun video bersifat dokumentatif untuk melanjutkan data yang lainnya.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di Taman Kanak-Kanak Darma Wanita Kabupaten Seluma, struktur program kegiatan, kurikulum, visi dan misi, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.<sup>23</sup>

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada 4 yaitu:

- a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta :Grafindo Persada. 2001 )

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*. ( Bandung: Alfabet, cv 2014), hlm 72

Pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuri dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada keyataan ganda yang sedang diteliti.

b. Keteralihan (*trasferability*)

Keteralihan mengacuh pada tingkat hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasi atau ditrasfer pada konteks atau lingkungan lain. Berdasarkan persefektif kualitaif, keteralihan pada dasarnya menjadi tanggung jawab seorang dalam melakukan generalisasi. peneliti kualitatif dapat memperluas keteralihan dengan melakukan suatu usaha keras dalam menggambarkan konteks penelitian dan asumsi yang melandasi penelitian.

c. Ketergantungan (*dependability*)

Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif. Yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu faktor manusia instrumen, faktor kelehan dari kejenuhan akan berpengaruh.

d. Kepastian (*comfirmability*)

Pada penelitian kualitatif kreteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang lain.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

selanjutnya pembahasan data disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan bersifat umum menuju ke pertanyaan yang bersifat khusus, dengan menggunakan Model Miles dan Humberman:

### **1. *Reduksi Data***

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi data akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

### **2. *Display data***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya.

### **3. *Verification***

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang menjawab rumusan masalah. temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih reman-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

Teknik analisis kualitatif digunakan proses berfikir induktif artinya pengujian hipotesis bertitik tolak dari data terkumpul kemudian disimpulkan. Proses berfikir induktif dimulai dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan. Proses berfikir induktif dimulai dari data yang terkumpul kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data sajian data dilakukan bersama. Proses pengumpulan data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan data).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Tk Darma Wanita**

Lembaga Tk Darma Wanita terletak di kelurahan desa kembang mumpo, no 24 Rt. Kecamatan semidang alas maras, kabupaten seluma. Tk Darma Wanita ini terdiri dari tahun 2015, yang memiliki bangunan permanen. Tk Darma Wanita ini mempunyai luas tanah 2.134. 06 M dan dengan luas bangunan 477 M.

Di Tk Darma Wanita ini memiliki gedung yang semuanya permanen dengan jumlah setidaknya ada 5 gedung yang terdiri dari, gedung A yang terdiri dari A1 dan B2, *mushollah*, aula, dapur, wc, dan sarana bermain yang terdiri dari bak pasir dan ayunan.

Tk Darma Wanita terletak di kelurahan desa kembang mumpo, no 22 Rt. Kecamatan semidang alas maras, kabupaten seluma. Tk Darma Wanita terletak cukup jauh dari keramaian, sehingga tidak mencemaskan orang tua serta guru-guru bila terganggu dari ramainya lalu lintas atau kebisingan aktivitas jalan raya.<sup>24</sup>

###### **b. Visi- Misi Tk Darma Wanita**

1. Mengembangkan kebiasaan hidup islami
2. Berkarakter dalam perilaku dan keperibadian

---

<sup>24</sup> Propil Tk Darma Wanita Kab. Seluma, Pada Tahun 2019

3. Menyelenggarakan
4. Membentuk generasi yang berahlak mulia
5. Merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan bakat dan minat

**c. Tujuan**

1. Mewujudkan pribadi religius, berahlak mulia, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan pribadi yang menghargai nilai-nilai budaya lokal yang selera dengan nilai-nilai Islam.
3. Menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa, cerdas dan kreatif.
4. Membimbing dan mendidik anak agar mempunyai sikap mandiri.
5. Menanamkan sifat-sifat terpuji bagi warga sekolah antara lain, kejujuran, ketertiban, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

**d. Prosedur Penggunaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar dan mengajar lembaga Tk Darma Wanita kabupaten seluma.

**e. Situasi Dan Kondisi Sekolah**

1) Situasi dan kondisi sekolah

Keadaan dan situasi lingkungan sekolah sangat bersih dan nyaman berada di desa kembang mumpo. Sekolah rapi dan sarana prasarana sudah lengkap, lokasi sekolah luas dan kapasitas siswa sebanyak 30.

Pola pengaturan terdapat tempat diruang belajar dikelas masing-masing anak, A1,A2 masing-masing kelas terdapat 10-15 anak. Ruang kelasa anak dimasudkan untuk mempermudah kegiatan belajar anakbiasanya dilakukan mulai jam 08.00WIB-11.00 WIB. Kegiatan belajar diawali dengan kegiatan pembuka, inti, makan, istirahat, lalu penutup. Dalam kegiatan ini anak melakukan petukaran atau pembelajaran sentra. Jika didalam kelompok anak ada anak yang mengganggu maka posisi tempatduduk akan ditukar antara teman satu kelasnya.

2) Tata ruang kelas

Penataan ruang kelas dengan rapi dan bersih nyaman digunakan saat kegiatan pembelajaran anak yang dilakukan pihak sekolah dibantuh oleh tenaga kebersihan sekolah. Penataan ini dimaksudkan untuk kenyamanan dalam pembelajaran yang dilakukan diruang kelas.

**f. Keadaan Guru/ Pendidikan**

Jumlah pengurus di Tk Darma Wanita seluma sebanyak 4 orang .  
terbagi sebagai berikut

**Tabel 1.1**

**Daftar Pengurus Lembaga Tk Darma Wanita**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Agama	Alamat Rumah
1	Santi Putri Juli S.Pd	Perempuan	Guru	S1	Islam	Padang Peri
2	Nurmayati S.Pd	Perempuan	Guru	S1	Islam	Karang Anyar
3	Nova	Perempuan	Guru	S1	Islam	Kembang

	Mardiana S.Pd					Mumpo
4	Alena S.Pd	Perempuan	Guru	S1	Islam	Kembang Mumpo

Anak didik TK Darma Wanita Kabupaten Seluma dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok A untuk usia 4-5 tahun, Kelompok B untuk usia 5-6 tahun.<sup>25</sup>

**Tabel 1.2Jumlah Anak Didik Tk Darma Wanita  
Kabupaten Seluma**

Kelompok Kelas	Data Anak		Jumlah Anak
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelompok A	8	10	18 Anak
Kelompok B	6	6	12 Anak
Total			30 Nak

**g. Kegiatan Siswa**

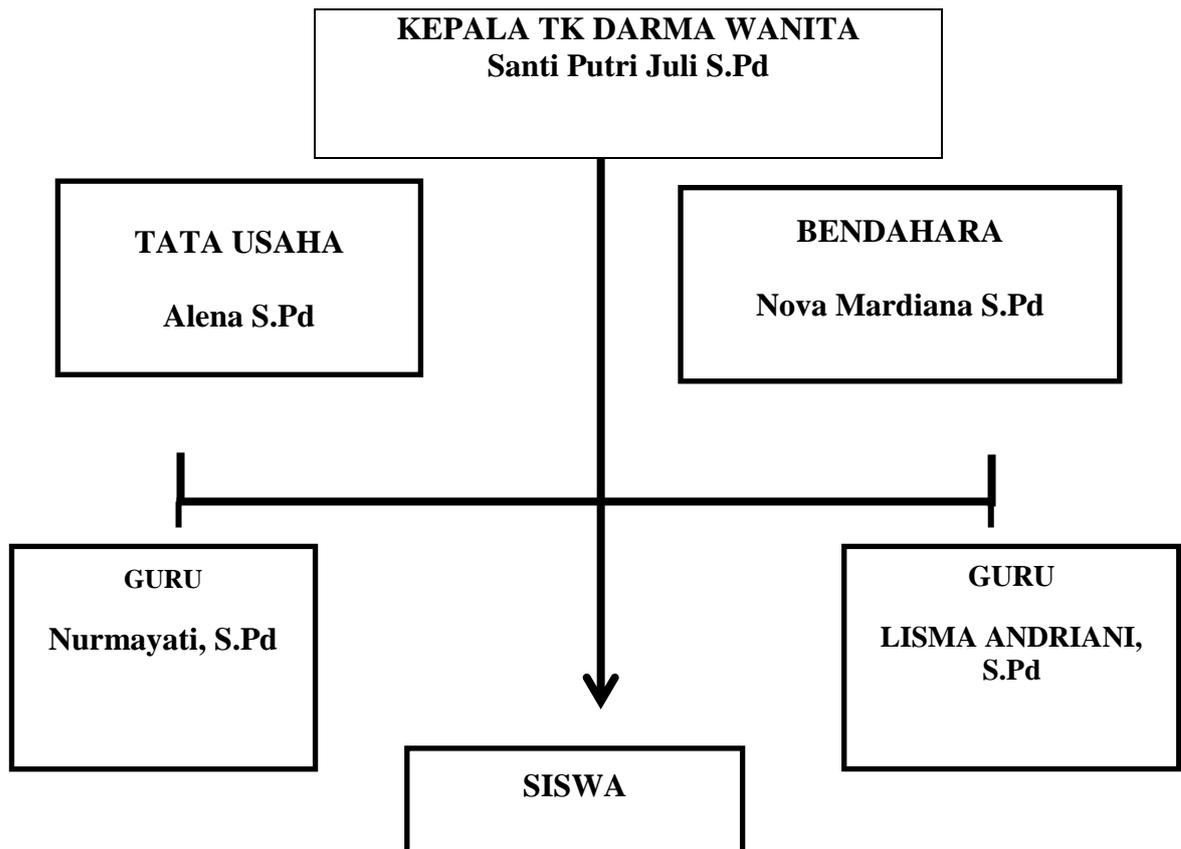
Siswa Tk Darma Wanita Kabupaten Seluma menyelenggarakan proses pembelajaran disetiap harinya mulai dari senin sampai hari sabtu, yang mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB, dan masing –masing siswa melakukan kegiatan setiap harinya diawali dengan sholat duha berjamaah, pembukaan 30 menit, kegiatan inti 60 menit, makan bersama dan istirahat 30 menit dan kegiatan 30 menit

---

<sup>25</sup> Profil Tk Darma Wanita Kab. Seluma, Pada Tahun 2019

## **h. Struktur Organisasi**

### **STRUKTUR ORGANISASI TK DARMA WANITA KAB. SELUMA**



Sumber: Tk Darma Wanita Kab. Seluma

## **2. Hasil Penelitian**

### **a. Hasil Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara tak terstruktur terhadap salah seorang nara sumber, yang dilakukan di Tk Darma Wanita Kabupaten Selumanarasumber berhasil diwawancarai yaitu pada guruTk

Darma Wanita Kabupaten Seluma wawancara dengan informan pada tanggal 5 maret 2019.

Hasil penelitian didapatkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh guru meningkatkan bahasa dengan melalui membaca, berbicara, menyimak dan menulis.

Hal ini pernyataan yang diberikan oleh ibu Santi Putri Juli, S.Pd dengan bagaimana perkembangan bahasa anak menyatakan bahwa:

“Didalam mengajarkan perkembangan bahasa anak guru memiliki strategi yang akan membuat anak tertarik untuk membaca,dengan menggunakan berbagai media seperti buku bacaan untuk anak,buku bacaan yang diberikan kepada anak dibawa pulang, sebagai orang tua juga mengajarkan anak membaca untuk melihat tahap perkembangan anak mereka sesuai dengan usianya”<sup>26</sup>

Sependapat dengan ibu Nova Mardiana S.Pd

“ saya dan orang tua menerapkan pada anak ketika dirumah mengulangi pembelajaran yang ada disekolah, seperti abjad,dan mengaji. Dan dirumah ada poster hewan, poster buah-buahan. Anak sudah bisa membaca huruf dengan cara melihat gambar”<sup>27</sup>

Hal serupa yang sama dengan Nurmayati, S.Pd

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd, Tanggal 11 April 2019

<sup>27</sup>Wawancara dengan Nova Mardiana S.Pd, Tanggal 11 April 2019

“menyampaikan bahwa perkembangan bahasa anak berbeda-beda. Dalam keterampilan membaca ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, dan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca lancar, tetapi semua anak di kelas udah mampu mengenal huruf. Guru kelas membuat program khusus untuk siswa

yang belum bisa membaca dan menulis, program ini dibuat atas kesepakatan gurudan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan perkembangan bahasa anak dapat berkembang melalui berbicara.

Berdasarkan wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd

“perkembangan bahasa anak melalui berbicara dapat berkembang dengan teknik bercerita, dengan bercerita anak terlihat aktif ikut berbicara kepada guru yang sedang melakukan kegiatan bercerita, dengan media seperti boneka tangan. oleh karena itu, perkembangan bahasa anak akan cepat berkembang pada saat dilakukan penerapan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan berlangsung.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Santi Putri Juli, S.Pd

“Dari hasil pengamatan saya selaku guru disekolah dalam proses belajar, guru menggunakan berbagai teknik penerapan dalam meningkatkan bahasa anak. Tahap perkembang bahasa anak akan berkembang dengan cara menuntun anak untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukan

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Lisma Andriani, S.Pd, Tanggal 11 April 2019

oleh guru seperti permainan tebak huruf, anak disuruh mengulang kata yang telah diucapkan. Dengan anak mengulang kata yang sudah disebutkan, disana bisa melihat tahap perkembangan bahasa anak melalui berbicara akan berkembang”<sup>29</sup>

Hal serupa yang sama dengan nova mardiana S.Pd

“Dengan cara berkomunikasi secara lisan dan anak selalu dipancing untuk berbicara aktif, maka kosakata anak akan bertambah karena anak bersama teman atau guru. Dengan bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik yang akan meningkatkan kemampuan perkembangan bahasanya”<sup>30</sup>

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan perkembangan bahasa anak dapat berkembang melalui menyimak.

Berdasarkan wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd

“Biasanya selain kegiatan DEAR yang dilaksanakan sepekan sekali, guru kelas akan melaksanakan kegiatan mendongeng untuk kelas awal, ini salah satu cara untuk melatih keterampilan menyimak anak, kegiatannya dikemas dalam kegiatan mendongeng untuk menstimulasi antusiasme siswa dalam mendengarkan cerita”<sup>31</sup>

Hal serupa yang sama dengan nova mardiana S.Pd

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Lisma Andriani, S.Pd, Tanggal 13 April 2019

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nova Mardiana S.Pd, Tanggal 13 April 2019

<sup>31</sup> wawancara dengan ibu nova mardiana S.Pd, Tanggal 11 April 2019

“siswa akan ditanya seputar buku apa yang tadi dibacakan oleh guru, kemudian bagaimana isi ceritanya, pelajaran apa yang bisa diambil dari cerita tersebut. Nah, dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa akan dilatih untuk tetap konsentrasi menyimak dan dilatih untuk berbicara”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang perkembangan bahasa anak dapat disimpulkan bahwa anak yang perkembangan bahasa melalui berbagai cara yang akan dilakukan Guru seperti membaca, menyimak, berbicara, dan menulis diharapkan selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi hal itu secara tidak langsung akan membuat mereka berperan aktif dalam belajar dan ketika mereka sudah ikut berperan aktif pada proses belajar mengajar maka sangat memungkinkan prestasi belajar mereka akan meningkat kemampuan bahasa pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik serta hasil observasi penulis di lapangan, menunjukkan peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B pada usia 5-6 tahun di tk darma wanita kab. Seluma berjalan dengan baik.

Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B pada usia 5-6 tahun. ada pun paparan tentang peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Lisma Andriani, S.Pd, Tanggal 11 April 2019

Untuk mengetahui stimulasi perkembangan bahasa anak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Bagaimana peran guru memotivasi perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nova mardiana S.Pd

“ Guru sering kali memberikan motivasi kepada anak pada saat belajar sehingga membuat anak semangat untuk melakukan aktivitas dalam belajar dan bermain. Dan guru memberikan pujian kepada anak, seperti anak membuat tugas yang sudah diberikan oleh guru untuk diperiksa, dan guru memberikan arahan dan nasehat kepada anak”<sup>33</sup>

Sependapat dengan Lisma Andriani, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama

“Bentuk stimulasi yang kami gunakan untuk anak dengan menyediakan berbagai macam pembelajaran bahasa yaitu dengan belajar bahasa. Dengan cara belajar bahasa, aspek perkembangan bahasa yang masih belum berkembang akan mudah merangsang stimulasi perkembangan bahasa pada diri anak. perkembangan yang dimiliki akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>wawancara dengan ibu nova mardiana S.Pd, Tanggal 11 April 2019

<sup>34</sup> Wawancara dengan Lisma Andriani, S.Pd, Tanggal 11 April 2019

Ena Sartika, S.Pd menjelaskan tentang stimulasi perkembangan bahasa melalui strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak adalah sebagai berikut:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak dalam mengembangkan bahasa anak dengan cara bermain sambil belajar, dan sebelum pulang guru mengadakan kuis tentang siapa yang bisa menjawab boleh pulang duluan”<sup>35</sup>

Mengenai pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan pada anak dengan menggunakan media yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nova mardiana S.Pd

“Dalam proses belajar perkembangan bahasa kepada anak guru memilih media dan strategi yang cocok digunakan, dalam proses belajar saya selalu menjelaskan apa yang dipelajari untuk menuntun anak agar anak lebih mengerti, disini saya selalu adakan timbal balik antara anak yang kurang mengerti sehingga anak dapat lebih mengerti dengan materi yang saya ajarkan. karena ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami guru untuk menstimulasi tahap perkembangan anak”<sup>36</sup>

Sependapat dengan Lisma Andriani, S.Pd juga mengungkapkan hal yang sama

“Guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak adalah dengan melakukan cerita serta pengajaran menggunakan bahasa Indonesia agar anak

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd, Tanggal 11 April 2019

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Nova Mardiana S.Pd, Tanggal 13 April 2019

memiliki kemampuan serta lebih menarik dalam kegiatan karena dengan media gambar menjadi lebih menarik diharapkan anak lebih tertarik untuk stimulasi perkembangan anak”<sup>37</sup>

Ena Sartika, S.Pd menjelaskan tentang stimulasi perkembangan bahasa melalui media yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak adalah sebagai berikut :

“Cara yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak adalah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran yang benar, salah satunya dengan media cerita bergambar agar anak dapat berbahasa dengan baik”<sup>38</sup>

Didalam pembelajaran guru membimbing anak agar stimulasi perkembangan bahasa anak berkembang dengan cara yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nova mardiana S.Pd

“Dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak guru melakukan dengan mengontrol siswa secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian pihak sekolah juga memanggil orang tua untuk bertanya mengevaluasi tentang perkembangan anak yang masih belum berkembang sesuai dengan tahap usia anak”<sup>39</sup>

Hal ini serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh Ena Sartika, S.Pd

“ Guru paud memberikan layanan kepada anak didik baik didalam maupun di luar kelas, guru memberikan bimbingan kepada anak didik

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Lisma Andriani, S.Pd, Tanggal 13 April 2019

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ena Sartika, S.Pd, Tanggal 13 April 2019

<sup>39</sup> Wawancara dengan Nova Mardiana S.Pd, Tanggal 13 April 2019

didalam kelas guru membimbinag anak yang kesulitan dalam stimulasi perkembangan anak, sedangkan diluar kelas anak bisa mengekspoler perkembangan anak melalui bermain dengan temanya<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan dengan metode-metode pengajaran yang berbeda dan adanya perencanaan seperti pelajaran apa yang akan diajarkan yang berkaitan dengan kemampuan anak bahasa, mengecek kehadiran siswa, memberikan pengarahan mengenai kewajibab berbahasa Indonesia pada saat belajar kepada muridnya, guru juga terlihat mengajarkan anak dan menerapkan keterampilan bbahasa kepada anak dengan datang pagi, melakukan tegur sapa kepada siswa,, berbicara dengan sopan dan selalu memberikan pengarahan kepada anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam berbahasa Indonesia.

#### **b. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil Observasi pada hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada kelompok B usia 5-6 secara umum sudah berkembang dengan baik, namun secara khusus masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing dalam tahap perkembangan bahsa melalui berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode seperti bercerita yang dilakukan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Lisma Andriani, S.Pd, Tanggal 13 April 2019

menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan metode bercerita, yaitu dengan membuat perencanaan dalam menetapkan tujuan dan tema yang akan dicapai dan dibahas pada kegiatan belajar, seperti tujuan yang hendak dicapai.

Dalam mengembangkan perkembangan bahasa atau kemampuan bahasa anak melalui tulisan maupun lisan, sebagai mana cara untuk mengespresikan perasaan, pikiran, dan gagasan, maka sebaiknya anak dilatih untuk menarik minat anak untuk menyukai terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau pada umumnya dalam berbagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk

berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.<sup>41</sup>

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara diatas,dapat peneliti pahami bahwa Peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada kelompok B usia 5-6 tahun di Tk Darma Wanita, tujuannya untuk mengetahui peran guru dalam perkembangan bahasa anak, adapun pelaksanaan di luar kelas, secara kelompok setiap harinya supaya anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat.

---

40. Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.35

Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa.<sup>42</sup>

Peran guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapaitujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakupo pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>43</sup>

Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.<sup>44</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>45</sup>

---

1 Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.35

<sup>43</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. .36

<sup>44</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 5

<sup>45</sup>Emosda, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2012. Skripsi Universitas Jambi, hlm. 3

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa Indonesia anak di TK Darma Wanita kabupaten seluma, sudah dilakukan namun perlu dilakukan peningkatan dalam perkembangan bahasa anak melalui berbicara, membaca, menulis dan menyimak, agar lebih menarik serta metode yang berbeda agar perkembangan anak semakin meningkat dan anak dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.
2. Peran guru dalam menstimulasi perkembangan anak berbagai metode atau media yang dilakukan di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma dengan memberikan contoh mengajar dan menstimulasi perkembangan bahasa agar anak terbiasa untuk berbahasa Indonesia serta menciptakan pembelajaran yang menarik salah satunya menggunakan media menggunakan bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

#### **B. Saran**

1. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Kabupaten Seluma untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak terutama dilingkungan sekolah.

## 2. Bagi Guru TK Darma Wanita Kabupaten Seluma

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat Menstimulasi Perkembangan Bahasa Pada anak dan menerapkannya dengan anak dan pada guru itu sendiri untuk menjadikan anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan dapat ditepakan pada kehidupan sehari-hari.

## 3. Bagi Anak di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi anak agar lebih giat lagi dalam kegiatan belajar serta mengerjakan tugas rumah dengan baik dan memperhatikan ketika guru menerangkan agar nantinya anak mendapatkan nilai yang baik. serta menerapkan pendidikan dapat menerapkan berbahasa Indonesia baik di rumah maupun dilingkungan sekolah agar menjadi anak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hurlock, Elisabeth B. 1991. *Child Development* (Terjemahan). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Kartono, Kartini. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Moeslichaton. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Novia dan Chulsum, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Nuriyah, 2011. *Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Sikap Sosial Keagamaan di TK Melati Desa Lubuk Mukti Kecamatan Penarik*. Bengkulu: Skripsi STAIN Bengkulu.
- Nuryanto. 2011. *Penerapan Konsep Bermain Dalam Perkembangan Sosial Anak di TK Melati Lubuk Mukti Penarik*. Bengkulu: Skripsi STAIN Bengkulu.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Roestiyah NK. 2004. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarimaya, Farida. 2009. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Landasan Psikologis Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta, Kanisius.
- Syah, Muhibbin2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, 2007. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbaran.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbaran..
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak UsiaTaman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi,Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.